

Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan

This study aimed to analyze the effect of working capital, length of business, working hours and business location to the income of outwear traders in Simalingkar Market, Medan. The method used to collect primary data was field research method with sample selection using Convenience sampling technique. Based on the calculation of SPSS 16.0 simultaneous test results indicated that working capital, length of business, working hours and business location had significant effects to the income of outwear traders in Simalingkar Market, Medan. Furthermore, partial test on working capital and business location showed an effect on the income of outwear traders in Simalingkar Market, Medan, whereas the length of business and working hours had no effect to the income of outwear traders in Simalingkar Market, Medan.

Keywords: Income of Outwear Traders, Working Capital, Length of Business, Working Capital, and Business Location

Husaini, Ayu Fadhlani
**Dosen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas
Malikussaleh*

PENDAHULUAN

Pada era tahun 1980 sampai dengan tahun 2010, Sumatera Utara terutama Medan adalah pusat perdagangan pakaian bekas atau lebih sering disebut Monza (www.kompasiana.com Juli,2016). Istilah monza sudah tak asing lagi untuk masyarakat Kota Medan. Monza merupakan akronim dari Mongonsidi Plaza, istilah untuk barang bekas. Hal ini disebabkan dulunya Jalan Mongonsidi merupakan pusat penjualan barang bekas di kota Medan. Meskipun jalan Mongonsidi sudah tak lagi menjadi pusat penjualan barang bekas, kata monza tetap dipakai warga Medan untuk menyebut barang bekas.

Barang monza yang ditawarkan bukan berasal dari dalam negeri saja tetapi juga didatangkan dari negara tetangga melalui pelabuhan Tanjung Balai, barang tersebut diturunkan dari kapal pengangkutan dari tempat asalnya yakni Korea Selatan, Jepang, Hongkong, Malaysia dan sedikit beberapa dari Eropa, kemudian pakaian bekas tersebut dipilah-pilah menurut jenisnya kemudian dibungkus secara perbal. Satu bal pakaian bekas rata-rata 250 sampai 300 potong. Bagi bal yang banyak berisikan pakaian bekas yang masih bagus kualitasnya dan terdapat merk tertentu maka pedagang mendapatkan keuntungan dua sampai tiga kali lipat dari modal usaha, dan jika dari seluruh isi bal hanya sebagian kecil yang dapat dijual karena banyak pakaian yang tidak layak pakai maka pedagang tersebut akan berusaha menekan biaya dengan cara mereparasi atau melakukan perombakan kembali pakaian tersebut sebelum kembali dijual.

Banyak masyarakat yang memilih bidang usaha ini karena dianggap memberikan pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat serta membangkitkan kembali peluang kerja dan mengurangi pengangguran di kota Medan. Oleh karena itu bidang usaha ini dapat tumbuh dan berkembang hingga saat ini, pesona monza pun tak kalah saing dengan barang baru. Hal ini dibuktikan dengan makin ramainya toko yang menjual monza di pasar-pasar di Kota Medan antara lain yang terkenal adalah Pasar Melati, Pasar Sambu, Pasar Sukaramai, Pasar Petisah dan Pasar Simalingkar.

Dalam memulai sebuah usaha, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan faktor pendukung yang penting bagi pedagang untuk keberlangsungan usahanya. Berbagai kajian tentang sektor informal atau pengembangan usaha mikro, selalu mengedepankan peranan modal sebagai kesulitan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha ini. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Hasil riset yang dilakukan oleh Tampubolon (2007), Artaman (2015) dan Kusumawardani (2014) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin besar pengeluaran modal kerja dalam berdagang maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pedagang. Kekurangan modal kerja bagi sebagian

pedagang akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup.

Faktor lama berusaha secara teoritis tidak ada yang membahas bahwa lama berusaha merupakan fungsi dari pendapatan. Namun dalam aktifitas sektor informal, dengan semakin berpengalamannya seorang pedagang maka tidak menutup kemungkinan para pedagang tersebut memiliki pelanggan tetap tersendiri dan dapat memahami kebutuhan para konsumennya. Dengan lama berusaha pedagang juga semakin menambah pengalaman sehingga mampu memperkirakan kapan terjadinya peningkatan permintaan barang. Jadi dengan semakin berpengalamannya seorang pedagang maka semakin bisa meningkatkan pendapatan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan Firdaus dan Ariantie (2013), Artaman (2015) dan Kusumawardani (2014) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin lama seseorang menggeluti bidang usahanya maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar. Namun dari penelitian Damariyah (2012) menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa lama usaha berdagang tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang.

Di antara para pedagang mengalokasikan durasi waktu yang berbeda dalam berdagang, namun pada umumnya jam kerja para pedagang antara 4 sampai 10 jam tiap harinya tergantung dari jam berapa mereka memulai aktivitas. Lama masa jam kerja perhari mempengaruhi pendapatan usaha di mana semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan yang diterima pedagang sektor informal akan semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Tampubolon (2007), Ajeng dan Bagus (2013) dan Kusumawardani (2014) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan dalam kegiatan berdagang maka semakin tinggi pula kesempatan memperoleh pendapatan besar. Namun dari penelitian Damariyah (2012) dan Artaman (2015) menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa jam kerja berdagang tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang.

Di samping itu, pemilihan lokasi usaha juga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam berdagang. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Lokasi yang strategis dalam teori wirausaha ditafsirkan sebagai lokasi di mana banyak ada calon pembeli, dalam artian lokasi ini mudah dijangkau, gampang dilihat konsumen, dan lokasi yang banyak dilalui target konsumen. Sehingga dengan tepatnya lokasi usaha akan menunjang keberhasilan usaha dagang yang akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar. Hasil penelitian yang dilakukan Ajeng dan

Bagus (2013) dan Artaman (2015) menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa lokasi yang strategis dapat menarik konsumen sehingga usaha berdagang lancar dan meningkatkan pendapatan. Namun dari penelitian Damariyah (2012) menyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa lokasi usaha berdagang tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang.

Dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian, maka kondisi ini membuat penulis termotivasi melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Monza di Pasar Simalingkar Medan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Kata pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing. Usaha apapun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Baik usaha besar atau kecil pendapatan dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2011) “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Kemudian Skousen dan Stice (2010) mengatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas *central* yang sedang berlangsung.”

Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan dagang, jasa maupun industri mempunyai dana dan membutuhkan modal kerja karena itulah masalah modal kerja sangat erat kaitannya dengan operasional sehari-hari. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik pada satu periode, maka modal kerja tersebut dapat digunakan kembali pada periode selanjutnya. Martono (2005:72) mengatakan bahwa “modal kerja merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. Kasmir (2010:210), “modal kerja merupakan modal yang digunakan membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Atau dengan

kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan membiayai operasional perusahaan sehari-hari.. Tujuan manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah modal kerja yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan akan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan makin memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar.

Pengertian Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangannya yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno,2002:39). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkah pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono,2011:25).

Pengalaman Usaha

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah dibuktikan dalam penelitian (Tjiptoroso,2006:89) bahwa lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie,2008:18).

Di dalam menjalankan usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan (Widya, 2012). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan

mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan (Firdausi,2013).

Gumanti (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut.

Pengertian Jam Kerja

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu. Bagi pedagang keliling atau pedagang disektor informal seperti pedagang kaki lima jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak/toko hingga tiba kembali di rumah atau tutup lapak/tokonya. Mantra (2003:225) juga berpendapat bahwa jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Herlambang (2002) mengutarakan bahwa usaha dagang menghasilkan lebih banyak pendapatan jika pekerjaanya bekerja lebih lama.

Menurut Monika (2011) jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pekerja. Jam kerja meliputi berbagai hal berikut:

1. Lamanya seseorang mampu bekerja secara baik
2. Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat
3. Jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam.

Pengertian Lokasi Usaha

Lokasi usaha bisa didefinisikan sebagai komposisi dari berbagai peluang, kemudahan dan fasilitas dari suatu tempat untuk melakukan usaha. Penentuan lokasi usaha sangat penting bagi sebuah usaha baru yang akan memulai operasi maupun ketika usaha itu telah berjalan dan berkembang. Penentuan lokasi usaha yang tepat akan menjadikan suatu usaha dapat beroperasi dengan lebih efisien dan dapat mencapai pendapatan yang diharapkan.

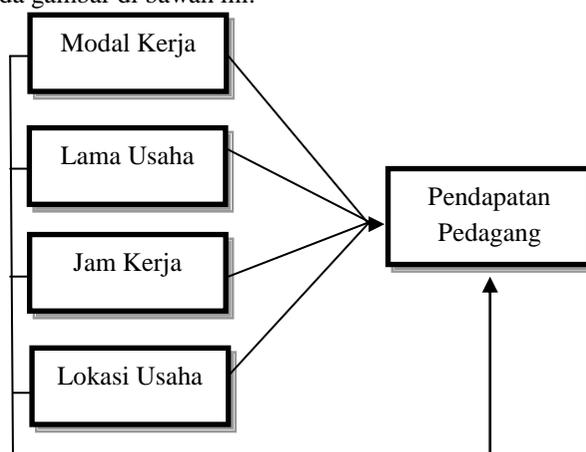
Lokasi merupakan tempat yang menunjukkan berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjadikan produknya dapat diperoleh dan tersedia bagi konsumen (Handoko,2000:187). Dalam penentuan lokasi usaha ada prinsip-prinsip yang harus

dipertimbangkan yaitu daerah perdagangan yang cukup potensial, tempat mudah dijangkau, mempunyai potensi pertumbuhan, terletak dalam arus bisnis, ada daya tarik yang kuat dalam lalu lintas persaingan kecil. Karena terjadi kesalahan dalam memilih lokasi/tempat akan berpengaruh besar pada kelangsungan hidup siklus jual beli terus-menerus (Nelson, 2001:86).

Tutik (2012:44) menyebutkan bahwa menentukan lokasi tempat untuk setiap bisnis merupakan tugas penting bagi pemasar, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum bisnis dimulai. Lokasi usaha dalam hubungannya dengan perdagangan adalah hal yang sangat vital. Sebab lokasi usaha bagi pedagang merupakan penentu utama terhadap pendapatan.

Kerangka Konseptual

Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3) dan lokasi usaha (X4), dan yang menjadi Variabel dependen adalah pendapatan pedagang (Y). Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya serta kerangka berpikir di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang monza di pasar Simalingkar Medan
- H₂: Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang monza di pasar Simalingkar Medan
- H₃: Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang monza di pasar Simalingkar Medan
- H₄: Lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang monza di pasar Simalingkar Medan
- H₅: Modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang monza di pasar Simalingkar Medan

METODOLOGI PENELITIAN

Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuisioner kepada pedagang pakaian bekas minza di pasar Simalingskar. Jumlah populasi sebanyak 174 pedagang (sumber data survey pendahuluan, Maret 2016). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Convenience Sampling*. Untuk menentukan batas minimum ukuran pengambilan sampel dalam Umar (2003:141) dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad n = \frac{174}{1+174(0,1)^2} = 63,50$$

Maka yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 64 pedagang pakaian bekas monza.

Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel ini dilakukan untuk memberi batasan terhadap variabel yang diteliti. Adapun variabel-variabel yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pedagang monza dari kegiatan penjualan produk barang bekas sebelum dikurangi dengan biaya-biaya. Diukur dengan satuan rupiah.
2. Modal kerja adalah dana atau biaya yang digunakan untuk membeli barang dagangannya yaitu barang bekas monza pada distributor monza. Diukur dengan satuan rupiah.
3. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang monza dalam menjalankan usahanya. Diukur dengan satuan tahun.
4. Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha dimulai sejak buka usaha sampai usaha dagang monza tutup. Jam kerja dihitung dalam satuan jam setiap harinya.
5. Lokasi usaha adalah tempat untuk melakukan usaha atau kegiatan yang bersifat strategis, mudah dijangkau dan dikenali. Dalam penelitian ini lokasi usaha merupakan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif (tidak memiliki satuan ukur), agar data kualitatif dapat digunakan dalam analisa regresi maka harus lebih dahulu ditransformasikan ke dalam bentuk kuantitatif. Variabel dummy hanya mempunyai dua nilai yaitu 1 dan 0, serta diberi simbol D. Pada penelitian ini maka variabel lokasi diberi nilai dimana : D1 = Lokasi Strategis, D2 = Lokasi Tidak Strategis

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini

terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dan dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$LnY = a + \beta_1 LnX_1 + \beta_2 LnX_2 + \beta_3 LnX_3 + \beta_4 LnX_4 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Pedagang
- X1 = Modal Kerja
- X2 = Lama Usaha
- X3 = Jam Kerja
- X4 = Lokasi Usaha
- a = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Parameter Regresi
- e = *Error term*

Pengujian Hipotesis

Uji-F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan yaitu modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$). Pengujian ini akan dibandingkan hasil perhitungan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dan perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang monza, maka dilakukan penelitian terhadap objek penelitian sehingga mampu memperoleh data yang akurat, namun perlu suatu keterkaitan dengan karakteristik responden. Karakteristik yang menjadi pengukuran dalam penelitian ini diantaranya jenis kelamin, usia, status perkawinan dan pendidikan responden. Rangkuman atas karakteristik responden dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent
Valid	Laki-Laki	26	40,6
	Perempuan	38	59,4
	Total	64	100,0

Sumber: Hasil Penelitian data diolah, 2017

Berdasarkan di atas maka dapat dijelaskan bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden, maka diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 26 orang 40,6% dari jumlah seluruh responden. Sedangkan sisanya adalah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 orang atau 59,4% dari jumlah seluruh responden dalam penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik Usia Responden

		Frequency	Percent
Valid	<20Tahun	2	3,1
	21-30Tahun	20	31,3
	31-40Tahun	23	35,9
	41-50Tahun	11	17,2
	>50Tahun	8	12,5
	Total	64	100,0

Sumber: Hasil Penelitian data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan karakteristik usia responden, maka diketahui responden yang berusia <20 tahun adalah sebanyak 2 orang atau 3,1% dari jumlah responden. Responden berusia 21-30 tahun adalah sebanyak 20 orang atau 31,3% dari jumlah responden. Responden berusia 31-40 tahun adalah sebanyak 23 orang atau 35,9% dari jumlah responden. Responden berusia 41-50 tahun adalah sebanyak 11 orang atau 17,2% dari jumlah responden. Sedangkan sisanya responden yang berusia >50 tahun adalah sebanyak 8 orang atau 12,5% dari jumlah responden.

Tabel 3. Karakteristik Status Perkawinan Responden

		Frequency	Percent
Valid	Belum Kawin	17	26,6
	Kawin	35	54,7
	Janda	8	12,5
	Duda	4	6,3
	Total	64	100,0

Sumber: Hasil Penelitian data diolah. 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan karakteristik status perkawinan responden, maka diketahui responden yang belum kawin adalah sebanyak 17 orang atau 26,6% dari jumlah responden. Responden yang status kawin adalah sebanyak 35 orang atau 54,7% dari jumlah responden. Responden yang status janda adalah sebanyak 8 orang atau 12,5% dari jumlah responden. Sedangkan sisanya responden yang berstatus dua adalah sebanyak 4 orang atau 6,3% dari jumlah responden.

Tabel 4. Karakteristik Pendidikan Responden

		Freq	Percent
Valid	Tidak Sekolah	4	6,3
	SD	10	15,6
	SMP	21	32,8
	SMA	19	29,7
	Perguruan Tinggi	10	15,6
	Total	64	100,0

Sumber: Hasil Penelitian data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan karakteristik pendidikan responden, maka diketahui responden yang tidak sekolah adalah sebanyak 4 orang atau 6.3% dari jumlah responden. Responden yang lulusan SD adalah sebanyak 10 orang atau 15,6% dari jumlah responden. Responden yang lulusan SMP adalah sebanyak 21 orang atau 32,8% dari jumlah responden. Responden yang lulusan SMA adalah sebanyak 19 orang atau 29,7% dari jumlah responden. Sedangkan sisanya responden lulusan perguruan tinggi adalah sebanyak 10 orang atau 15,6% dari jumlah responden.

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (K-s)

		Unstandardized Residual
		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13832331E5
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.525

Sumber : Hasil Penelitian data diolah, 2017

Menurut Ghozali (2006:149) mengungkapkan bahwa ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-s) jika nilai signifikan >0,05 maka distribusi data normal. Berdasarkan pada Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,812 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,525 (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lain. Model regresi berganda harus terbebas dari multikolinieritas untuk satu variabel dependennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan dalam variabel bebas lainnya. Jika nilai *Tolerance* >0,10 atau VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Kerja	.728	1.373
	Lama Usaha	.731	1.368
	Jam Kerja	.677	1.478
	Lokasi Usaha	.820	1.220

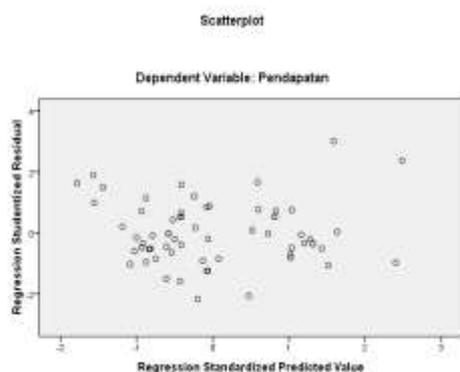
Sumber: Hasil Penelitian data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

Gambar 2. Scatterplot



Sumber: Hasil Penelitian data diolah, 2017

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat menggambarkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berdasarkan gambar grafik dimana titik-titik yang ada dalam grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan titik-titik tersebut tersebar di atas angka 0 pada sumbu Y.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar Medan maka dilakukan pengujian data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil output tersebut dapat dilihat dalam lampiran dan ringkasan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Tingkat Sign
Modal Kerja (X1)	1.096	103.385	0,000
Lama Usaha (X2)	2853.132	0,184	0,855
Jam Kerja (X3)	-34.061	- 0,17	0,987
Lokasi Usaha (X4)	506289.983	2.75	0,008
Konstanta	207918.566	0,580	0,564
R = 0,998		$F_{hitung} = 3,727$	
$R^2 = 0,996$		$F_{tabel} = 2,53$	
$t_{tabel} = 1,671$		Jumlah data responden : 64	

Sumber: Hasil Penelitian data diolah, 2017

Dari tabel di atas, maka dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = 207918,561 + 1,096\text{MK} + 2853,132\text{LU} - 34,061\text{JK} + 506289,566\text{LU}$$

Dari formula model di atas variabel konstan sebesar 207918,561 yang berarti apabila modal kerja (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3) dan lokasi usaha (X4) dianggap konstan maka pendapatan pedagang monza adalah sebesar Rp.207.918 perbulan. Koefisien modal kerja (X1) sebesar 1,096 berarti apabila perkiraan indikator modal kerja ditingkatkan sebesar Rp.1.000.000 maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.096.000 perbulan. Sedangkan koefisien lokasi usaha (X4) sebesar 506289,566 berarti jika lokasi usaha strategis pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar Rp.506.289 perbulan.

Hasil Penguji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh variabel modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar medan maka dilakukan dengan menggunakan uji simultan (uji F).

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 7, maka dapat dijelaskan bahwa modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar di peroleh F_{hitung} sebesar 3,727. Nilai F_{tabel} pada derajat bebas (*degree of freedom* atau df) untuk pembilang 4 dan penyebut 59 adalah 2,53.

Nilai F_{hitung} (3,727) > F_{tabel} (2,53) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pendapatan) maka H_5 diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar, maka dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t).

Pada tabel 4.7 ($\alpha=5\%$) dan df $64 - 5 = 59$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,671. Pada modal kerja t_{hitung} (103,385) > t_{tabel} (1,671) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal kerja (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang monza maka H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep yang menyatakan bahwa modal kerja merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha, sebab modal kerja disini merupakan urat nadi bagi kelangsungan suatu usaha. Semakin besar modal kerja maka semakin luas kesempatan untuk memperoleh pendapatan lebih besar. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2007), Ajeng dan Bagus (2013), Firdausi dan Arianti (2013), Dewa Artaman (2015), Kusumawardani (2014) dan Damariyah (2015) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Pada lokasi usaha t_{hitung} (2,750) > t_{tabel} (1,671) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial lokasi usaha (X4) berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang monza maka H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa lokasi usaha yang strategis sangat mempengaruhi usaha sehingga pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar akan semakin meningkat. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2007), Ajeng dan Bagus (2013) dan Dewa Artaman (2015) yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Pada lama usaha t_{hitung} (0,184) < t_{tabel} (1,671) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial lama usaha (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza maka H_2 ditolak. Lama usaha tidak berpengaruh karena walaupun pedagang yang baru berdagang belum mempunyai pengalaman banyak tetapi mereka sudah mempunyai pengetahuan tentang hal-hal dalam berdagang yang diperoleh dari meniru dan mengamati lingkungan sekitar. Selain itu pedagang yang baru berdagang lebih cenderung menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan pedagang lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damariyah (2015) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Pada jam kerja t_{hitung} (-0,17) < t_{tabel} (1,671) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial jam kerja (X3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza maka H_3 ditolak. Jam kerja dinyatakan

tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena meskipun pedagang menggunakan waktu bekerja lebih banyak karena kondisi lokasi tempat berdagang banyak pesaing yang menjual monza yang sama, sehingga menyebabkan pedagang berpeluang kecil untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi, maka apabila dengan menambah jam kerja pun tidak mempengaruhi pendapatan pedagang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewa Artaman (2015) dan Damariyah (2015) yang menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uji statistik yaitu uji-F menunjukkan bahwa modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar Medan. Kemudian pengujian secara parsial (uji-t) yaitu modal kerja dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar, artinya semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan dan semakin strategis lokasi dalam berusaha maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Sementara variabel lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar, artinya semakin lama usaha seorang dalam berdagang tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima dan semakin tinggi jam kerja yang digunakan seorang dalam berdagang tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima.

Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan kepada pedagang monza agar menyediakan modal yang lebih tinggi agar volume penjualan meningkat dengan demikian dapat meningkatkan keuntungannya. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menguji ulang penelitian dengan menambah variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Asmie Poniwati. (2008). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta**. FEB Universitas Diponegoro. Semarang.
- Damariyah. (2015). **Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang**. Skripsi S1 Program Studi Ekonomi Syari'ah STAIN Pekalongan.
- Dewa M.A. Artaman (2015). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar**. Tesis S2 Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Ekonomi Mikro Kota Depok. (2011). **Laporan Akhir Pengkajian Ekonomi Mikro Kota Depok**. Kerjasama antara laboratorium Studi Manajemen FEUI dan BAPPEDA Kota Depok.
- Firdausa dan Arianti. (2013). **Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak Diponegoro**. *Journal Of Economics*. Volume 2, No.1.
- Ghozali, I. (2006). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti T.A. (2000). **Earning Management dalam Penawaran Pasar Perdana di BEJ**. Simposium Naional Akuntansi III. Jakarta.
- Handoko T.Hani. (2000). **Manajemen Pemasaran: Analisa Prilaku Konsumen**. Edisi 6. BPFE. Jakarta.
- Heizer Jay dan Render Barry. (2004). **Manajemen Operasi**. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Herlambang Tedy. (2002). **Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif**. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- John J.Wild. (2003). **Analisis Laporan Keuangan**. Buku I. Edisi 8. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. (2010). **Pengantar Manajemen Keuangan**. Penerbit Kuncoro. Jakarta.
- Kieso, D.E, Weygandt, J.J, dan Warfield, T.D. (2011). **Intermediate Accounting. Volume 1 IFRS Edition. United States of America : Wiley**.
- Kusumawardani. (2014). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar**. Skripsi S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makasar.
- Martono, A.H. (2005). **Manajemen Keuangan**. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Melky Tampubolon. (2007). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Sektor Informal**. Skripsi S1 Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara Medan.
- Nelson. (2001). **Statistik Untuk Ekonomi dan Bisnis**. BPFE. Yogyakarta.
- Simamora Bilson. (2005). **Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif dan Probabilitas**. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Skousen dan Stice. (2010). **Akuntansi Keuangan**. Buku I. Edisi 16. Penerbit PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno Sadono. (2002). **Pengantar Teori Makro Ekonomi**. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Tjiptoroso. (2000). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta.** Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.15 No.1.
- Tutik Yulianti. (2012). **Pengaruh Kedekatan Infrastruktur, Kedekatan Konsumen dan Biaya Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang di Areal Rute Jalan Lintas Selatan Kota Salatiga.** Jurnal Among Makarti Vol.5 No.10.
- Wicaksono Deddy .T. (2011). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Penjual Bakso di Kota Semarang.**
- Widya Utama dan I Gusti Bagus Adi. (2012). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Perak di Desa Celuk Kec. Sukawati Kab. Gianyar.** Tesis Universitas Udayana. Denpasar.
- Wijayanti. (2005). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Sukoharjo.**
- Winarno, Sigit dan Sujana. (2003). **Kamus Besar Ekonomi.** Penerbit CV.Pustaka Grafika. Bandung.
- Wuri Ajeng dan Ida Bagus. (2013). **Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran.** E-Jurnal EP Unud Vol 2 Nomor 6 Hal.277-283.